

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Munculnya media komunikasi internet dalam kehidupan manusia memang menghadirkan suatu peradaban baru khususnya dalam proses komunikasi dan informasi. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) bersama Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 71,19 juta orang hingga akhir tahun lalu. Kini komunikasi internet juga dapat dilakukan melalui jejaring sosial. Jejaring sosial adalah suatu struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul (yang umumnya adalah individu atau organisasi) yang diikat dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan, dan lain-lain.<sup>1</sup>

Media sosial seperti *Facebook* memang muncul memenuhi pergeseran selera sebuah generasi yang disebut sebagai “*the Net Generation*”. Tentang bagaimana generasi *net* sedang mengubah dunia kaum muda.<sup>2</sup>

Perkembangan situs jejaring sosial di dunia maya pada masa sekarang ini berjalan dengan sangat cepat. Salah satu jenis situs jejaring sosial yang saat ini sedang populer di Indonesia adalah *facebook*. *Facebook* telah menarik perhatian sebagian besar pengguna *internet* di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan jumlah

---

<sup>1</sup> Apriansyah, “Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Keterbukaan Komunikasi Siswa Di Smp Negeri 2 Palembang,” *Skripsi*, (Palembang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia, 2014), h. 1.

<sup>2</sup> Haris Priatna, *Sukses Di Era Facebook: Kiat-Kiat Memanfaatkan Media Sosial Untuk Kemenangan Gemilang* (Bandung: How Press, 2009), h. 14.

penggunanya yang sangat besar. Perkembangan *facebook* yang begitu pesat menjadikan Indonesia sebagai Negara dengan pengunjung *facebook* terbanyak se-Asia Pasifik dengan *traffic rank* yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Untuk wilayah Indonesia saja, ada sekitar 65 juta pengguna *facebook* aktif, 33 juta pengguna aktif per harinya, 55 juta pengguna aktif yang memakai perangkat *mobile* dalam pengaksesannya per bulan dan sekitar 28 juta pengguna aktif yang memakai perangkat *mobile* per harinya.<sup>3</sup>

Di era teknologi seperti sekarang ini, media sosial dianggap sebagai suatu gaya hidup baru yang mewajibkan setiap orang memiliki jejaring sosial agar bisa diakui eksistensi dalam pergaulan. *Facebook* merupakan salah satu media sosial yang paling diminati berbagai kalangan mulai dari anak SD hingga orang dewasa. Melalui *facebook*, *user* bisa melakukan komunikasi dan mencari informasi tanpa batas dengan berbagi macam *content* yang disediakan *facebook*, hingga penelusuran informasi tanpa batas itu bisa berdampak dalam ranah positif ataupun sebaliknya.

Pada tanggal 4 februari 2004, sebuah aplikasi dunia maya berupa jejaring sosial, bernama *facebook* diluncurkan. Aplikasi tersebut diluncurkan tanpa perayaan meriah ataupun gembar-gembor, karena yang melakukannya adalah seorang mahasiswa Harvard bernama Mark Zuckerberg. Dia meluncurkan *facebook* dengan tujuan sebagai media untuk saling mengenal antar mahasiswa Harvard. Sebuah media untuk memudahkan para mahasiswa saling mengetahui

---

<sup>3</sup> Apriansyah, "Pengaruh Media Sosial Facebook," Skripsi, h. 2.

jati diri rekan sekampusnya tanpa harus bertatap muka, karena mahasiswa Harvard jumlahnya banyak sekali. Akan tetapi yang mencengangkan dalam waktu dua minggu setelah diluncurkan, separuh dari jumlah total mahasiswa Harvard telah mendaftar dan memiliki *account* di *facebook*. Tidak hanya sampai disitu, beberapa kampus disekitar Harvard meminta untuk dimasukan kedalam jaringan *facebook*. Mark pun akhirnya meminta bantuan dua orang temannya untuk membantu mengembangkan jaringan *facebook*. Hanya dalam jangka waktu 4 bulan, 30 kampus telah masuk kedalam jaringannya.<sup>4</sup>

Media sosial *facebook* versi Zuckerberg yang lahir di Cambridge, Massachusetts 14 Februari 2004 mampu menyulap dunia maya yang dulunya tidak terjamah bagi banyak orang, menjadi dunia yang sangat kaya dengan aktivitas sosial. Banyak alasan yang menjadi bukti bahwa *facebook* mampu membuat orang kecanduan, suatu kepuasan melihat banyaknya teman yang terkoneksi ke *facebook* kita, ada hingga ratusan bahkan ribuan, padahal teman sebanyak itu bukanlah hubungan yang efektif untuk menjalin “mutu” pertemanan.<sup>5</sup>

Setiap orang ingin terus terkoneksi ke teman-temannya, bahkan teman-teman lama yang kemudian terhubung dengan *facebook* memberikan nuansa pertemanan yang sama sekali baru. Tidak jarang seseorang membuka dan terus

---

<sup>4</sup> Cindya Jasmine, *Cepat dan Mudah Menguasai Facebook* (Yogyakarta: Indonesiatara, 2009), h. 1.

<sup>5</sup> Dominikus Juju dan Feri Sulianta, *Hitam Putih Facebook* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), h. 1-16.

membuka *facebook* untuk melihat seberapa signifikan perkembangan jalinan persahabatan yang terangkai kembali.

*Facebook* menjadi kebiasaan yang tidak bisa dilepaskan. Benar begitu? Berapa kali anda mengakses *facebook* dalam sehari? Tiga kali sehari? Atau pagi tiga kali, siang empat kali dan malam hari 1 kali dengan rentan waktu yang sangat panjang, anda memang ketagihan. *Facebook* yang seharusnya menjadi suplemen bersosialisasi malah menggantikan semua metoda dan konsep bersosialisasi. Bahkan dengan selalu meng-*update facebook*, memeriksa profil yang di-*update* dan mengomentari status orang-orang di *facebook*, mereka sudah merasa bersosialisasi. Padahal itu tidak bisa menggantikan kebutuhan bersosialisasi yang sesungguhnya<sup>6</sup>.

Dari hasil observasi awal penulis, di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang. Kecenderungan mengakses media sosial *facebook* juga terjadi pada pemustaka. Fasilitas komputer yang terkoneksi dengan internet serta adanya *wifi* gratis yang disediakan oleh pihak perpustakaan yang digunakan untuk menelusur informasi, seringkali digunakan oleh pemustaka untuk mengakses media sosial *facebook*. Banyak pemustaka yang menghabiskan waktunya dengan mengakses *facebook*. Keberadaan *facebook* serta ditunjang dengan fasilitas internet gratis yang disediakan oleh perpustakaan seolah menjadi daya tarik tersendiri bagi para pemustaka. Banyak pemustaka yang memanfaatkan media sosial *facebook* sebagai sarana untuk menelusur

---

<sup>6</sup> Dominikus Juju dan Feri Sulianta, *Hitam Putih Facebook*, h. 20.

informasi dengan membaca artikel, link, atau tulisan-tulisan yang ada di *facebook*. Akan tetapi tidak sedikit pula pemustaka yang menggunakan *facebook* hanya sekedar untuk hiburan, bermain *games*, membuat status, saling memberi komentar, serta hal lain yang sifatnya hanya untuk bersenang-senang.

Dengan melihat permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang **“PENGARUH MEDIA SOSIAL FACEBOOK TERHADAP MINAT BACA PEMUSTAKA DI BADAN ARSIP PERPUSTAKAAN DAN DOKUMENTASI KOTA PALEMBANG”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan media sosial *facebook* terhadap pemustaka Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang?
2. Bagaimana minat baca pemustaka Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara media sosial *facebook* dengan minat baca pemustaka Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan media sosial *facebook* terhadap minat baca pemustaka Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi kota Palembang, bagaimana minat baca pemustaka Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang, serta apakah ada pengaruh yang signifikan antara

media sosial facebook terhadap pemustaka Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **A. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan terhadap ilmu perpustakaan, khususnya media sosial *facebook* dalam mengembangkan ilmu dibidang perpustakaan dan membantu penyebaran informasi yang bermanfaat dari perpustakaan kepada para pemustaka atau *user*.

##### **B. Manfaat praktis**

1. Bagi pemustaka, penelitian ini diharapkan mampu membangun semangat membaca dengan menggunakan media sosial *facebook*.
2. Bagi pustakawan, penelitian ini diharapkan dapat membantu pustakawan untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan kurangnya minat pemustaka karena keberadaan *facebook*.
3. Bagi perpustakaan sebagai bahan masukan agar dapat memanfaatkan media sosial *facebook* sebagai sarana mempromosikan diri.

##### **C. Manfaat sosial**

Bagi masyarakat yang membaca penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat tentang perpustakaan, serta bagaimana menyikapi media sosial *facebook* yang rentan terhadap penyebaran informasi yang negatif.

### 1.5. Batasan Masalah

Untuk menghindari berkembangnya masalah dalam penelitian ini. Maka perlu diberi batasan sebagai berikut :

1. Media Sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah *facebook*
2. Mengukur pemanfaatan media sosial *facebook* sebagai sarana untuk mencari informasi.
3. Penelitian ini mengukur minat baca di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Pemerintah Kota Palembang.
4. Subjek penelitian ini adalah pemustaka di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang yang memiliki akun media sosial *facebook*.

### 1.6. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan beberapa hasil penelitian dan karya tulis ilmiah yang relevan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis belum pernah dibahas atau diteliti sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa kajian pustaka yang penulis ambil dari penelitian terdahulu berupa skripsi yang berkaitan dengan kajian penelitian ini:

Afriansyah, dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Keterbukaan Komunikasi Siswa SMP N 2 Palembang*” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media sosial facebook terhadap keterbukaan komunikasi siswa. Penelitian ini mengatakan bahwa melalui media sosial *facebook* yang diminati oleh berbagai kalangan, diharapkan bisa membangun keterbukaan komunikasi khususnya komunikasi

antara konselor dan konseling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Palembang, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling atau teknik sampling. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.<sup>7</sup>

Mutiah Driani, dalam skripsinya yang berjudul “*penelusuran informasi siswa melalui internet : Studi kasus di perpustakaan MAN Insan Cendekia Serpong*”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui informasi yang dicari siswa melalui layanan internet, mengetahui tujuan, strategi, dan kendala siswa dalam penelusuran informasi menggunakan layanan internet serta untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan/pemahaman siswa dalam melihat bantuan untuk membantu dalam menelusur. Populasi penelitian ini yaitu siswa siswi kelas X dan XI MAN Insan Cendekia Serpong. Dan ditarik sampel sebanyak 24 orang atau 10% dari jumlah populasi yaitu jumlah kelas X dan XI yang berjumlah 237 orang (24 orang merupakan hasil pembulatan dari 23,7 orang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Informasi yang dicari siswa melalui internet yaitu informasi mengenai tugas sekolah, kesehatan, resep masakan, hacking, anime dan email. Adapun tujuan siswa menggunakan layanan internet adalah untuk mengerjakan tugas sekolah. Strategi penelusuran informasi yang siswa gunakan dalam penelusuran informasi melalui internet yaitu sering menggunakan mesin pencari

---

<sup>7</sup> Apriansyah, “Pengaruh Media Sosial *Facebook* Terhadap Keterbukaan Komunikasi Siswa Di Smp Negeri 2 Palembang,” *Skripsi*, (Palembang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia, 2014)

(*search engine*) geogle dalam penelusuran informasi. Fasilitas penelusuran pada *search engine* yang sering digunakan siswa yaitu *simple search* dan bentuk file yang yang sering dgunakan adalah text dengan jenis text berupa doc. Kendala siswa saat penelusuran informasi adalah siswa sulit menentukan kata kunci yang benar- benar sesuai. Namun ketika siswa gagal menemukan informasi yang dicari maka siswa akan mencoba lagi di internet dengan menggunakan kata kunci lain. Dan hampir seluruh responden mengetahui melihat bantuan untuk memandu dalam menelusur di internet.<sup>8</sup>

Muchlis Minako dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Budaya Gemar Membaca Dan Menulis (BUGGEM) Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan (Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang)*”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan BUGEMM di SMAN Plus 17 Palembang dan mengetahui pengaruh BUGEMM terhadap pemanfaatan Perpustakaan di SMAN 17 Palembang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.<sup>9</sup>

Dwi Aji Dian Pertiwi, dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Minat dan Motivasi Baca Terhadap Kemampuan Meresepsi Cerpen (Studi Pada Siswa*

---

<sup>8</sup> Mutiah Driani, “Penelusuran Informasi Siswa Melalui Internet : Studi Kasus Di Perpustakaan Man Insan Cendekia Serpon ( Jakarta: Fakultas Adab Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2009)”, Skripsi ini diakses pada tanggal 09 September 2015 Mutiah Driani Fah-Pdf dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/6767/1/BAB%201.%20V.%20Daftar%20pustaka.pdf>

<sup>9</sup> Apriansyah, “Pengaruh Budaya Gemar Membaca Dan Menulis (BUGGEM) Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan (Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang),” *Skripsi*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2014)

*Kelas IX SMP Negeri Se-Kabupaten Banyumas)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh minat baca dan motivasi membaca terhadap kemampuan siswa dalam meresepsi cerpen. Mengacu pada tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian survei dengan analisis korelasional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.<sup>10</sup>

Dari beberapa penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sudah ada penelitian tentang *facebook* yaitu dalam skripsi Afriansyah yang berjudul “*Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Keterbukaan Komunikasi Siswa SMP N 2 Palembang*” akan tetapi perbedaannya terletak pada variabel yang dipengaruhi. Pada penelitian Afriansyah variabel yang dipengaruhi adalah keterbukaan komunikasi sedangkan penelitian ini variabel yang dipengaruhinya adalah minat baca pemustaka perpustakaan. Sedangkan pada skripsi Mutiah Driani, yang berjudul “*penelusuran informasi siswa melalui internet : Studi kasus di perpustakaan MAN Insan Cendekia Serpong*” skripsi ini bertujuan untuk mengetahui informasi yang dicari siswa melalui layanan internet secara umum dan tidak terfokus pada mesin pencariinya dan aplikasinya. Skripsi Muchlis Minako yang berjudul “*Pengaruh Budaya Gemar Membaca Dan Menulis (BUGGEM) Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan (Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang)*” yang membedakan dengan penelitian ini terletak

---

<sup>10</sup> Dwi Aji Dian Pertiwi, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Minat dan Motivasi Baca Terhadap Kemampuan Meresepsi Cerpen (Studi Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri Se-Kabupaten Banyumas)”, Skripsi ini diakses pada tanggal 09 September 2015 dari [Http://www.Dwi\\_Aji\\_Dian\\_Pertiwi\\_-\\_07201244078.pdf-Adobe-Acrobat-Professional](http://www.Dwi_Aji_Dian_Pertiwi_-_07201244078.pdf-Adobe-Acrobat-Professional)

pada jenis bahan bacaan yang dibaca oleh para pemustaka. Kemudian Dwi Aji Dian Pertiwi dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Minat dan Motivasi Baca Terhadap Kemampuan Meresepsi Cerpen (Studi Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri Se-Kabupaten Banyumas)*” penelitiannya sama-sama membahas tentang minat baca dengan metode penelitian kuantitatif jadi bisa dijadikan sebagai acuan untuk kerangka teori dalam penelitian ini. Sedangkan pada penilitan ini, penulis lebih fokus membahas pemanfaatan media sosial *facebook* yang memberi pengaruh terhadap minat baca pemustaka, jadi belum ada penelitian yang sama sebelumnya seperti yang penelitian ini serta lokasi dilaksanakannya penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Maka dari itulah salah satu alasan penulis mengangkat judul penelitian ini.

## **1.7. Kerangka Teori**

### **1. Media Sosial**

Media sosial adalah sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *blog*, jejaring sosial, *wiki*, forum, dan dunia *virtual*. *Blog*, jejaring sosial dan *wiki* merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.<sup>11</sup>

Kaplan dan Haenlein media sosial adalah “sebuah kelompok aplikasi berbasis *internet* yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated*

---

<sup>11</sup> Apriansyah, “*Pengaruh Media Social Facebook,*” *Skripsi*, h 6.

*content*".Selanjutnya dijelaskan oleh Zarella (2010:31).media sosial mempunyai banyak bentuk, diantaranya yang paling populer yaitu *mecroblogging, Facebook, dan blog.*

## **2. Facebook**

Menurut Yusman (2009:1) *Facebook* merupakan salah satu jaringan sosial dimana para pengguna dapat berinteraksi dengan orang lain di seluruh dunia. Penggunanya dapat bergabung dalam sebuah komunitas untuk melakukan koneksi dan berinteraksi.*Facebook* bisa juga diartikan sebagai media pertukaran informasi, karena di dalamnya berisi tentang kabar berita seputar penggunanya yang dapat dilihat orang lain.

*Facebook* merupakan salah satu jaringan sosial dimana para pengguna dapat berinteraksi dengan orang lain di seluruh dunia. Penggunanya dapat bergabung dalam sebuah komunitas untuk melakukan koneksi dan berinteraksi. *Facebook* bisa juga diartikan sebagai media pertukaran informasi, karena di dalamnya berisi tentang kabar berita seputar penggunanya yang dapat dilihat orang lain.

## **3. Minat Baca**

Minat baca merupakan perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi. Motivasi membaca mengandung pengertian kekuatan dalam diri yang mampu menarik perhatian individu untuk melakukan aktivitas, memahami informasi dan makna yang terkandung dalam bahasa tertulis. Secara umum yang dimaksud dengan minat baca dapat dikaitkan sebagai

dorongan yang timbul, gairah atau keinginan yang besar pada diri manusia yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada kegiatan membaca.

Minat baca bukanlah suatu yang lahir begitu saja pada diri seseorang, akan tetapi minat baca harus dipupuk dan dibina semenjak dini. Minat baca adalah sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca, minat baca berarti adanya perhatian atau kesukaan (kecendrungan hati) untuk membaca.<sup>12</sup>

### 1.8. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi), atau variabel mandiri (deskripsi).<sup>13</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, maka hipotesa sementara ialah:

1.  $H_a$  : Ada pengaruh media sosial *facebook* (X) dengan minat baca pemustaka di perpustakaan (Y).
2.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh media sosial *facebook* (X) dengan minat baca pemustaka di perpustakaan (Y).

---

<sup>12</sup> Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, h. 1.11.

<sup>13</sup> Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 84.

## 1.9. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian. Jadi, metodologi penelitian adalah pembahasan mengenai konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya atau pengkajian terhadap langkah-langkah metode penelitian dan dalam penulisan karya ilmiah. Hal ini akan dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan.

Kemudian istilah metode penelitian terdiri atas dua kata, metode dan penelitian. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan untuk mencapai sasaran atau tujuan dalam pemecahan suatu permasalahan. Kata yang mengikutinya adalah penelitian yang berarti usaha untuk mencapai sesuatu dengan metode tertentu, dengan cara hati-hati, sistematis yang sempurna terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Jadi, metode penelitian adalah mengemukakan secara teknis metode-metode yang digunakan peneliti dalam penelitiannya. Metode penelitian memandu si peneliti sesuai urutan kerja penelitian dari awal penelitian sampai akhir suatu penelitian.<sup>14</sup>

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah kuantitatif korelatif yaitu jenis penelitian yang sifatnya menghubungkan antara fenomena dua variabel seperti judul yang penulis angkat, “Pengaruh Media Sosial *Facebook*

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora* (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang, 2013), h. 21.

Terhadap Minat Baca Pemustaka Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang”.

#### B. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan data sekunder:

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari responden yang ditemui langsung dilapangan seperti hasil wawancara dengan kepala perpustakaan, petugas perpustakaan, dan pengunjung perpustakaan.
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari perpustakaan dan internet, dengan membaca buku, skripsi, artikel-artikel, majalah, laporan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

#### C. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni 2015 sampai dengan bulan Juli 2015, sesuai dengan surat izin pengambilan data atau penelitian yang telah ditentukan.

Penelitian dilakukan di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Pemerintah Kota Palembang Jln. Jenderal Bambang Utoyo kel.5 ilir timur II Palembang.

#### D. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan pendekatan kuantitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi

Pada metode ini peneliti menggunakan metode observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.<sup>15</sup> Di sini peneliti mengamati, mencatat pola perilaku pemustaka di lapangan atau perpustakaan. Metode ini berfungsi untuk mengkaji pola perilaku atau kegiatan pengunjung di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang, yaitu untuk mengetahui kegiatan para pengunjung yang bermain *facebook* dengan menggunakan fasilitas komputer yang terkoneksi dengan internet secara gratis yang disediakan oleh perpustakaan atau pengunjung yang menggunakan *wifi* gratis dari perpustakaan. Juga mengamati kegiatan pengunjung yang sedang membaca koleksi perpustakaan.

## 2. Angket

Menurut Nasution dalam Saipul Annur, angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang diketahui.<sup>16</sup> Angket digunakan untuk mendapat keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam. Angket yang peneliti gunakan berupa lembaran pertanyaan yang diajukan kepada responden secara langsung yaitu kepada

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 146.

<sup>16</sup> Saipul Annur, *Metode Penelitian Pendidikan: Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*, (Palembang: Grafika Telindo, 2008), h. 100-101.

pemustaka di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang Palembang, yang dijadikan sampel dalam penelitian. Skor penilaian item untuk 20 pertanyaan dengan dua alternatif jawaban yaitu a dan b dengan skor tiap jawaban 2 dan 1.

Sering pula metode angket disebut pula sebagai metode kuesioner atau dalam bahasa Inggris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan). Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan kepetugas atau peneliti.<sup>17</sup>

### 3. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan kepada kepala Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang, dan kepada responden atau orang yang diwawancarai.

Wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.<sup>18</sup>

#### 1. Dokumentasi

---

<sup>17</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 133.

<sup>18</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h.136.

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dari dokumen dan arsip yang berupa buku pengunjung, dan laporan tahunan Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, raport, legger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi untuk memperoleh data yang dijadikan sebagai dasar mengadakan penelitian.<sup>19</sup> Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan catatan yang menunjang penelitian seperti data anggota perpustakaan, buku catatan tamu/pengunjung, dan profil perpustakaan.

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>20</sup>

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemustaka yang terdaftar pada akhir tahun 2014, total Jumlah keseluruhan anggota perpustakaan yang terdaftar adalah sebanyak 560 orang lebih, dengan komposisi berdasarkan jenis profesinya sebagai berikut :

1. Mahasiswa : 45 % (252 Orang)

---

<sup>19</sup> Apriansyah, "Pengaruh Media Social Facebook," *Skripsi*, h 21.

<sup>20</sup> Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 61.

- 2. Pelajar : 36 % (202 Orang)
- 3. Dosen / Guru : 3 % (17 Orang)
- 4. Karyawan : 11% (61 Orang)
- 5. Masyarakat Umum : 5 % (28 Orang)

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>21</sup>

Untuk penarikan sampelnya peneliti merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan “Jika populasi lebih dari seratus orang, maka sampel dapat diambil 10%-15% atau 20%-30% dan sesuai dengan kemampuan peneliti”.<sup>22</sup> Karena keterbatasan dan waktu, untuk itu peneliti mengambil 10% dari populasi yang dijadikan sampel. Jadi  $\frac{10}{100} \times 560 = 56$ .

---

<sup>21</sup> Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 62.

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 177.

## F. Analisis Data

Data dikumpulkan terlebih dahulu lalu diperiksa kembali, kemudian diklasifikasi atau pengelompokkan data-data tersebut secara sistematis berdasarkan ciri-ciri yang sama dengan petunjuk yang telah ditetapkan. Selanjutnya analisis dengan menggunakan statistik dan rumus korelasi *Product Moment* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari nilai statistik dasar
2. Mencari jumlah kuadrat (JK), dengan rumus :

$$JK_x = \sum X^2 - \{(\sum X)^2 : N\}$$

$$JK_y = \sum Y^2 - \{(\sum Y)^2 : N\}$$

3. Mencari jumlah produk (JP) dengan rumus :

$$JP_{xy} = \sum XY - \{(\sum X)(\sum Y) : N\}$$

4. Mencari koefisien korelasi, dengan rumus :

$$R_{xy} = \frac{JP_{xy}}{\sqrt{(JK_x)(JK_y)}}$$

5. Mengkonsultasi nilai R hitung dengan R table
6. Menginterpretasikan hasil analisis
7. Mencari koefisien determinasi
8. Menginterpretasikan hasil analisis
9. Menyimpulkan hasil analisis.

### 1.10. Definisi Operasional

Guna memberi petunjuk yang jelas terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka berikut ini dikemukakan definisi operasional

tentang istilah-istilah penting yang terkandung didalamnya. Untuk menghindari kekeliruan penulis terhadap variabel penelitian maka penulis memandang perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut :

A. Variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah Media Sosial *Facebook*

Dalam penelitian ini media sosial *facebook* adalah salah satu jaringan sosial dimana para pengguna dapat berinteraksi dengan orang lain di seluruh dunia. Penggunanya dapat bergabung dalam sebuah komunitas untuk melakukan koneksi dan berinteraksi. *Facebook* bisa juga diartikan sebagai media pertukaran informasi, karena di dalamnya berisi tentang kabar berita seputar penggunanya yang dapat dilihat orang lain.<sup>23</sup>

B. Variabel yang dipengaruhi adalah Minat Baca Pemustaka

Dalam penelitian ini minat adalah suatu keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat baca berarti suatu keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap bahan bacaan. Bahan pustaka perpustakaan mencakup : karya cetak atau karya grafis, karya noncetak atau karya rekam, bentuk mikro, karya dalam bentuk elektronik, materi perpustakaan yang diasosiasikan dengan komputer, dan *e-books*.<sup>24</sup>

### 1.11. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan dalam menyampaikan skripsi ini maka disusun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut :

---

<sup>23</sup> Yusman, *Media/Impact Pengantar Media Massa* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h. 1.

<sup>24</sup> Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 1.2.

**BAB I PENDAHULUAN** : Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI** : Berisi kajian teori yang membahas pengertian pengaruh, pengertian perpustakaan, perpustakaan umum, pengertian pemustaka, penelusuran informasi, pengertian minat baca, pengertian media sosial dan pengertian *facebook*.

**BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN** : Berisi deskripsi wilayah penelitian yang meliputi sejarah singkat berdirinya perpustakaan, visi misi dan tujuan perpustakaan, letak dan tata ruang perpustakaan, struktur organisasi, koleksi perpustakaan, sarana dan prasarana, layanan perpustakaan, tata tertib layanan, tata tertib kunjungan, sanksi pelanggaran, sistem pelayanan dan anggota perpustakaan.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN** : Berisi analisis data yang meliputi pemanfaatan media sosial *facebook* di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang, minat baca pemustaka Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang, analisis pengaruh media sosial *facebook* terhadap minat baca pemustaka dan hasil wawancara.

**BAB V PENUTUP** : Berisikan kesimpulan dan saran.

## BAB II LANDASAN TEORI

### 2.1. Pengertian Pengaruh

*Pengertian pengaruh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah /pe n-ga ruh/ n daya yang ada atau timbul dr sesuatu (orang, benda) yg ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang: besar sekali – orang tua thd anaknya;<sup>25</sup>*

Dalam pengertian di atas jika berkaitan dengan judul penelitian, pengaruh diatas hanya sebagai faktor yang mendukung adanya sebab/masalah, karena media sosial *facebook* adalah sebab/masalah yang terjadi, sedangkan minat baca pemustaka adalah akibat yang ditimbulkan karena adanya media sosial *facebook*.

### 2.2. Pengertian Perpustakaan

#### A. Perpustakaan

Perpustakaan berasal dari kata pustaka, yang berarti buku. Setelah mendapat awalan Per- dan akhiran –an menjadi perpustakaan yang berarti kitab, primbon, atau kumpulan buku-buku, yang kemudian disebut koleksi bahan pustaka.<sup>26</sup>

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, pustaka artinya kitab atau buku. Dalam bahasa Inggris, pembaca tentu mengenal istilah *library*. Istilah ini berasal dari kata latin *liber* atau *libri* artinya buku. Dalam bahasa asing lainnya (Belanda) perpustakaan disebut juga sebagai *bibliotheek*, (Jerman)

---

<sup>25</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h, 69.

<sup>26</sup> Sutarno SN, *Manajemen Perpustakaan: suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h. 11.

*bibliothek*, (Prancis) *bibliothèque*, (Spanyol) *bibliotheca*, dan (Portugis) *bibliotheca*. Semua istilah itu berasal dari kata *biblia* dari bahasa Yunani artinya tentang buku, kitab. Pembaca tentunya mengenal istilah kitab suci *bible*, juga berasal dari kata *biblia* yang juga artinya buku, kitab. Karena itu, terjemahan *Bible* ke dalam bahasa Indonesia ialah *Alkitab*. Dengan demikian, tidaklah aneh bila dalam semua bahasa istilah perpustakaan, *library*, dan *bibliothek* selalu dikaitkan dengan buku atau kitab.<sup>27</sup>

*Library* atau perpustakaan (Bahasa Indonesia), *Maktabah* (Bahasa Arab) *Biblioteca* (Bahasa Italia), *Bibliothèque* (Bahasa Prancis), *Bibliothek* (Bahasa Jerman), *Bibliothek* (Bahasa Belanda). Perpustakaan yaitu tempat pengumpulan bahan informasi yang terdiri dari bahan buku/book materials dan bahan non buku/non book materials disusun dengan sistem tertentu diperuntukan kepada pengguna jasa perpustakaan untuk diambil manfaatnya atau pengertiannya (dipelajari), tidak untuk dimiliki sebagian maupun keseluruhan.<sup>28</sup>

Pada abad ke-19 pengertian perpustakaan berkembang menjadi “suatu gedung, ruangan atau sejumlah ruangan yang berisi koleksi buku yang dipelihara dengan baik, dapat digunakan oleh masyarakat atau golongan masyarakat tertentu. The American Library Association pada tahun 1970, mendefinisikan perpustakaan sebagai pusat media, pusat belajar, pusat sumber

---

<sup>27</sup> Suliaty Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, h. 3.

<sup>28</sup> Lasa HS, *Kamus Istilah Peperustakaan* (Yogyakarta: Kanisius, 1980). h. 48.

pendidikan, pusat informasi, pusat dokumentasi dan pusat rujukan”. Menurut IFLA (*International Federation of Library Association*) memberi definisi perpustakaan sebagai kumpulan materi tercetak dan media non cetak atau sumber informasi dalam komputer yang disusun secara sistematis untuk kepentingan pengguna<sup>29</sup>.

Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengolah bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (*non book material*), yaitu diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.<sup>30</sup>

Perpustakaan sebagai: institusi/lembaga pengelola koleksi karya tulis, cetak atau rekam sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang diatur dan ditata menurut sistem yang baku dan didayagunakan untuk keperluan pendidikan, penelitian, informasi, dan rekreasi bagi masyarakat.<sup>31</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung atau gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan oleh

---

<sup>29</sup> Herlina, *Manajemen Perpustakaan : Pendekatan Teori dan Praktik* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2009), h. 1-2.

<sup>30</sup> Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesioanal* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 41-41.

<sup>31</sup> Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), h. 2.

pemustaka dalam rangka mencari informasi maupun pengembangan ilmu pengetahuan atau penelitian.

Perpustakaan merupakan suatu sistem dengan tujuan tertentu, untuk mencapai tujuan tersebut tentu ada komponen-komponen yang menopang keberhasilan perpustakaan, komponen-komponen tersebut yaitu:<sup>32</sup>

1. Adanya Pengguna, salah satu faktor pendorong berdirinya sebuah perpustakaan adalah pengguna. Pengguna adalah orang atau badan yang akan menggunakan perpustakaan.
2. Mempunyai Koleksi, koleksi adalah inti dari sebuah perpustakaan dan menentukan keberhasilan layanan. Koleksi bukan dilihat dari jumlah eksemplarnya saja, tetapi lebih kepada kualitas isi, jumlah judul, dan kemuktahirannya (*up to date*).
3. Memiliki Pustakawan, perpustakaan tidak akan beroperasi dengan baik tanpa adanya orang yang melakukan kegiatan pengadaan, pengelolaan, penyimpanan dan pelayanan.
4. Adanya Dana, dana diperlukan untuk melakukan kegiatan, termasuk menggaji pegawai. Perpustakaan memerlukan dana yang berkelanjutan, sejalan dengan perkembangan yang ada.
5. Mempunyai Sarana dan Prasarana, untuk melakukan aktifitas perpustakaan diperlukan sarana dan prasarana. Gedung atau ruang

---

<sup>32</sup> Rachaman Hermawan, *Etika Keputakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia* (Jakarta: Sagung Seto, 2010). h. 13.

perpustakaan diperlukan baik untuk koleksi, pengguna, maupun untuk pustakawan.

Dalam perpustakaan disimpan berbagai koleksi. Koleksi perpustakaan tidak terbatas berbentuk buku-buku, majalah, koran, atau barang cetakan saja, melainkan telah berkembang dalam bentuk rekaman dan digital. Buku-buku dan bahan pustaka yang lain tersebut harus ditata dan disusun rapi.<sup>33</sup>

Pada hakikatnya perpustakaan bersifat universal, artinya: (1). Ada dimana-mana, baik di Negara-negara maju dan di Negara sedang berkembang, di masyarakat (umum), sekolah, perguruan tinggi, maupun di kantor pemerintahan dan swasta, di kota, serta di desa-desa, (2). Tugas, fungsi dan kegiatan pokoknya sama, yaitu menghimpun dan mengumpulkan, mengolah memelihara, merawat, melestarikan dan mengemas, menyajikan dan memberdayakan, serta memanfaatkan dan melayani kepada pemakai, (3). Sifat informatif, edukatif, rekreatif (terutama perpustakaan umum), dan penelitian, serta pengembangan ilmu pengetahuan.<sup>34</sup>

## B. Jenis-jenis perpustakaan

Jenis perpustakaan dapat dibagi menjadi 7 jenis perpustakaan yaitu:<sup>35</sup>

1. Perpustakaan Internasional, adalah perpustakaan yang didirikan oleh 2 negara atau lebih atau perpustakaan yang merupakan bagian sebuah

---

<sup>33</sup> Herlina, *Manajemen Perpustakaan: Pendekatan Teori dan Praktik*, h. 2.

<sup>34</sup> Sutarno SN, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, h.13-14.

<sup>35</sup> Suliaty Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, h. 42.

organisasi internasional. Perpustakaan ini baru muncul sejak tahun pertama abad ke-20. Salah satu contoh perpustakaan Liga Bangsa-bangsa (*League of Nations*), berdiri pada tahun 1919 di Jenewa yang kini merupakan bagian dari PBB (United Nations, UN).

2. Perpustakaan Nasional, merupakan perpustakaan yang utama dan paling komprehensif yang melayani keperluan informasi dari penduduk suatu negara.
3. Perpustakaan Umum, adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana umum dengan tujuan melayani umum.
4. Perpustakaan Swasta (pribadi), yaitu perpustakaan yang dikelola pihak swasta atau pribadi dengan tujuan melayani keperluan bahan pustaka bagi kelompok, keluarga, atau individu tertentu.
5. Perpustakaan Khusus, merupakan perpustakaan sebuah departemen, lembaga negara, lembaga penelitian, organisasi massa, militer, industri, maupun perusahaan swasta.
6. Perpustakaan Sekolah, adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya.
7. Perpustakaan Perguruan Tinggi, ialah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, baik bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi

dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama untuk membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian di perpustakaan umum.

### **2.3. Perpustakaan Umum**

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan di pemukiman penduduk diperuntukan bagi semua lapisan dan golongan masyarakat dengan tujuan melayani kebutuhan informasi dan bahan bacaan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sumber belajar dan sarana rekreasi sehat (intelektual). Dengan tujuan memberikan kesempatan bagi masyarakat umum untuk membaca bahan pustaka, menyediakan informasi yang cepat, tepat dan murah, juga membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.<sup>36</sup>

Ciri-ciri perpustakaan umum adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

1. Terbuka untuk umum artinya terbuka bagi siapa saja tanpa memandang jenis kelamin, agama, kepercayaan, ras, usia, pandangan politik, dan pekerjaan.
2. Dibiayai oleh dana umum. Dana umum ialah dana yang berasal dari masyarakat. Biasanya dikumpulkan melalui pajak dan dikelola oleh pemerintah. Dana ini kemudian digunakan untuk mengelola perpustakaan umum.
3. Jasa yang diberikan pada hakekatnya bersifat Cuma-Cuma.

---

<sup>36</sup> Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, h. 25.

<sup>37</sup> Suliaty Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, h. 46.

Perpustakaan umum berada di tiga tingkatan pemerintahan yakni (1) perpustakaan umum kabupaten dan kota di seluruh Indonesia (2) perpustakaan umum kecamatan (baru sebagian kecil, sekitar 33 unit), (Perpusnas RI, 2002), dan (3) perpustakaan umum desa/kelurahan. Perpustakaan umum tersebut milik pemerintah daerah dan dikelola oleh pemerintah daerah yang bersangkutan. Sumber dana pembiayaan dari dana umum yang berasal dari masyarakat. Tugas dan fungsinya memberikan layanan kepada seluruh lapisan masyarakat, sebagai pusat informasi, pusat sumber belajar, tempat rekreasi, penelitian, dan pelestarian koleksi bahan pustaka yang dimiliki. Perpustakaan umum sering diibaratkan sebagai *universitas rakyat*, karena perpustakaan umum menyediakan semua jenis koleksi bahan pustaka dari berbagai disiplin ilmu, dan penggunaannya oleh seluruh lapisan masyarakat, tanpa terkecuali. Perpustakaan umum yang dapat berfungsi dengan baik merupakan bentuk “demokrasi informasi”, yang secara bebas, adil dan merata memberikan kesempatan dan akses layanan bagi semua orang untuk memanfaatkannya. Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang didanai dari sumber yang berasal dari masyarakat seperti pajak dan retribusi yang kemudian dikembalikan kepada masyarakat dalam bentuk layanan.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Sutarno SN, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, h. 37-38.

#### 2.4. Pemustaka

Sebelum istilah pemustaka muncul, istilah “pengguna perpustakaan” atau “pemakai perpustakaan” lebih dahulu digunakan. Kamus Perpustakaan dan Informasi mendefinisikan pemakai perpustakaan adalah kelompok orang dalam masyarakat yang secara intensif mengunjungi dan memakai layanan dan fasilitas perpustakaan, sedangkan pengguna perpustakaan adalah pengunjung, anggota dan pemakai perpustakaan. Di antara beberapa pengguna (*user*) adalah mahasiswa, guru, dosen, dan masyarakat pada umumnya. Jika di sekolah user bisa berasal dari kalangan siswa, guru, maupun karyawan.<sup>39</sup>

Setelah Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan disahkan, istilah pengguna atau pemakai perpustakaan diubah menjadi pemustaka, dimana pengertian pemustaka menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 9 adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan, pemustaka adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya). Ada berbagai jenis pemustaka seperti mahasiswa, guru, dosen dan masyarakat bergantung pada jenis perpustakaan yang ada. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemustaka adalah pengguna perpustakaan baik perseorangan atau kelompok yang memanfaatkan layanan dan koleksi perpustakaan. Pemakai

---

<sup>39</sup> Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesioanal*, h. 79..

perpustakaan atau dapat disebut pelanggan, atau konsumen merupakan target dan sasaran utama penyelenggaraan perpustakaan.

Pemakai perpustakaan atau dapat disebut pelanggan, atau konsumen merupakan target dan sasaran utama penyelenggaraan perpustakaan semua daya dan upaya semata-mata diarahkan untuk memahami kebutuhan dan keinginan masyarakat.<sup>40</sup> Maksudnya adalah agar masyarakat yang berpotensi dan diharapkan memakai perpustakaan dapat berkembang dan bertambah jumlahnya dari waktu ke waktu. Masyarakat akan tertarik untuk ke perpustakaan apabila mereka mengerti dan memahami apa yang ada di perpustakaan dan mereka memperoleh sesuatu yang berguna. Pengembangan pemakai tidak terbatas pada penambahan jumlah dan kekerapan atau intensitas waktu kedatangan atau kunjungan ke perpustakaan. Namun akan bertambah pula permintaan jenis dan variasi sumber informasi atau koleksi bahan pustaka. Jadi masyarakat yang benar-benar telah menyadari kebutuhan informasi yang dapat memperoleh dengan mudah di perpustakaan. Perkembangan masyarakat pemakai dapat disebabkan oleh: pertama, upaya perpustakaan melalui berbagai cara dan media, yakni atas dorongan dari luar (faktor eksternal), dan kedua, disebabkan makin bertambahnya pengetahuan, wawasan dan kesadaran yang tumbuh dari diri mereka sendiri (faktor internal). Tetapi konsisi itu bisa juga akibat dari keduanya, yaitu atas upaya perpustakaan dan atas kehendak masyarakat, yang bermuara pada makin bertambahnya intensitas pemanfaatan jasa perpustakaan.

---

<sup>40</sup> Sutarno SN, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, h. 118.

Pengembangan masyarakat pemakai dapat dilakukan dengan cara:<sup>41</sup>

1. Sosialisasi perpustakaan kepada masyarakat.
2. Membuka dan memperluas akses dan informasi perpustakaan.
3. Mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat.
4. Memberikan kemudahan layanan dan pemakaian perpustakaan.
5. Mengembangkan jenis layanan.
6. Menciptakan suasana dan kesan yang menarik dan baik kepada pengunjung.
7. Menerapkan teknologi informasi tepat guna yang dapat membantu pemakai.
8. Memenuhi semua kebutuhan informasi pemakai dengan cepat dan tepat.
9. Menciptakan citra layanan yang baik, sehingga pengguna termotivasi untuk ingin kembali lagi ke perpustakaan atas kemauan sendiri.

## 2.5. Penelusuran informasi

Fungsi utama perpustakaan adalah dapat menyediakan beragam informasi yang sesuai dengan permintaan pengunjungnya, dan untuk dapat memenuhi permintaan ini maka perpustakaan harus mampu melakukan temu kembali informasi yang ada dari tempatnya. Proses dalam penelusuran atau kegiatan temu balik informasi ini dikenal dengan *information retrieval* (temu balik informasi).<sup>42</sup>

Penelusuran informasi *information retrieval* adalah kegiatan penemuan kembali dokumen dari koleksi yang ada dan relevan dengan permintaan (pengguna). Penelusuran informasi dapat juga merupakan jasa aktif menjawab

---

<sup>41</sup> Sutarno SN, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, h. 118-119.

<sup>42</sup> Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, h.142.

pertanyaan atau permintaan informasi dari pengguna tentang suatu masalah atau subyek tertentu. Dalam ilmu perpustakaan pengertian “informasi” lebih dikaitkan kepada penanganan dokumen dan terfokus pada isi, lokasi, anotasi, klasifikasi, dan pengindeksan.<sup>43</sup>

## 2.6. Pengertian Minat Baca

Dalam ilmu perpustakaan minat baca masuk ke dalam cakupan “pembentukan dan pembinaan perpustakaan”. Salah satu pembinaan perpustakaan adalah pembinaan minat baca.<sup>44</sup> Pembentukan atau pembangunan sebuah perpustakaan dilakukan oleh suatu unit organisasi yang berkompetensi, yaitu lembaga yang mempunyai kewenangan dan kepentingan, misalnya departemen, badan, organisasi, lembaga, universitas atau pemerintah daerah. Sedangkan pembinaan perpustakaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus agar segala sesuatunya berjalan pada jalur dan rel yang terjadi di sekitarnya. Pembinaan perpustakaan mencakup (1). Pembinaan status dan organisasi, (2). Pembinaan sumber daya manusia, (3). Pembinaan gedung, sarana dan prasarana, (4). Pembinaan koleksi perpustakaan, (4). Pembinaan layanan, (5). Pembinaan anggaran, (6). Pembinaan promosi dan publikasi, (7). Pembinaan penelitian dan pengembangan (Litbang), (8). Pembinaan mitra kerja dan jaringan, (9). Pembinaan minat baca.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Putu Laxman Pedit, *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (Jakarta: JIP-FSUI, 2003),h. 27.

<sup>44</sup> Sutarno SN, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, h. 75.

<sup>45</sup> Herlina, *Manajemen Perpustakaan : Pendekatan Teori Dan Praktik*, h.49-57.

### A. Arti minat

*Pengertian minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan.*<sup>46</sup>

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu obyek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut.<sup>47</sup> Namun, apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang maka ia tidak akan memiliki minat pada obyek tersebut. Minat adalah kecendrungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi, dalam hal ini minat sangat berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ pula diperoleh kepuasan.<sup>48</sup>

Minat adalah suatu keinginan atau kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.<sup>49</sup> Minat (*interest*), adalah keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada sesuatu, situasi atau obyek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya (*statisfiers*). Minat

---

<sup>46</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h, 43.

<sup>47</sup> Undang Sudarsana, *Pembinaan Minat Baca* (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), H.1.6.

<sup>48</sup> Undang Sudarsana, *Pembinaan Minat Baca*, H.1.6.

<sup>49</sup> Sutarno SN, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, h. 107.

adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, minat dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk memilih dan atau melakukan sesuatu hal atau obyek tertentu, diantara sejumlah obyek yang tersedia.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa kita lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam bentuk aktivitas. Kita memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap suatu materi dapat memungkinkan kita untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Masyarakat yang minat terhadap suatu buku, maka ia akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas tentang buku tersebut, seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pengetahuannya dibidang-bidang studi tertentu. Oleh karena itu, bila buku yang dipelajari tidak sesuai dengan minat kita, kita tidak akan belajar dengan baik, karena hal tersebut tidak mempunyai daya tarik untuk mempelajarinya. Kita enggan untuk membaca karena kita tidak mendapatkan kepuasan dari bacaan tersebut. Disinilah para pustakawan bagaimana bisa membangkitkan minat baca melalui cara-cara yang dapat merangsang minat membaca pemustaka. Koleksi

yang menarik minat pemustaka akan lebih muda dipelajari dan disimpan, karena minat akan memberikan semangat dalam membaca.<sup>50</sup>

Dengan demikian, dalam minat terdapat tiga unsur penting, yaitu unsur kognisi berupa informasi dan pengetahuan mengenai objek yang dituju, unsur emosi atau efeksi berupa rasa senang terhadap objek, dan unsur-unsur konasi berupa kemauan atau hasrat untuk melakukan sesuatu.

Minat atau *interes* bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.<sup>51</sup>

Minat adalah sifat atau sikap yang memiliki kecendrunga-kecendrungan atau tendensi tertu. Minat dapat merefresentasikan tindakan-tindakan. Minat bukan termasuk sebagai pembawaan, tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan. Hal ini diperkuat dengan beberapa pernyataan Marksheffel. *Pertama*, minat bukan hasil pembawaan manusia, tetapi dapat dibentuk atau diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan. *Kedua*, minat itu bisa dihubungkan untuk maksud-maksud tertentu untuk bertindak. *Ketiga*, secara sempit, minat diasosiasikan dengan keadaan sosial dan emosi

---

<sup>50</sup> Undang Sudarsana, *Pembinaan Minat Baca*, H. 1.6.

<sup>51</sup> Undang Sudarsana, *Pembinaan Minat Baca*, H. 1.7.

seseorang. *Keempat*, minat biasanya membawa inisiatif dan mengarah pada kelakuan atau tabiat manusia.<sup>52</sup>

Dari beberapa definisi di atas, minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap sesuatu (orang, benda, kegiatan) yang disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikannya lebih lanjut. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Dengan demikian minat merupakan sumber motivasi intrinsik bagi seseorang untuk memperoleh sesuatu yang diminatinya.

## B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat

Minat seseorang timbul tidak secara tiba-tiba. Minat tersebut ada karena pengaruh dari beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat antara lain berikut ini.<sup>53</sup>

### 1. Faktor internal

Faktor internal adalah sesuatu yang datangnya dari dalam diri. Faktor internal tersebut adalah “pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan”.

### 2. Faktor eksternal

---

<sup>52</sup> Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, h.371.

<sup>53</sup> Undang Sudarsana, *Pembinaan Minat Baca*, h. 1.7.

Faktor eksternal adalah sesuatu yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru dan rekan, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, serta keadaan lingkungan.

Faktor-faktor yang menimbulkan minat pada diri seseorang terhadap sesuatu dapat digolongkan sebagai berikut.

1. Faktor kebutuhan dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
2. Faktor motif sosial. Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial, yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan tempat ia berada.
3. Faktor emosional. Faktor yang merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu.

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur, antara lain sebagai berikut.

1. Perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu obyek. Jadi, seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek yang pasti, perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu obyek tersebut.

2. Kesenangan

Perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang. Orang merasa tertarik kemudian

pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian, individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut.

### 3. Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek, sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan.

### C. Arti Membaca

*Pengertian membaca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ba.ca v, mem.ba.ca v 1. Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dilihat); 2. Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis; 3. Mengucapkan; 4. Mengetahui; meramalkan; 5. Memperhitungkan; memahami.<sup>54</sup>*

Membaca adalah proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi konsep-konsep pengarang, dan merefleksikan atau bertindak sebagaimana yang dimaksud dari konsep-konsep itu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca tidak hanya mengoprasikan berbagai keterampilan untuk memahami kata-kata dan kalimat, tetapi juga kemampuan menginterpretasi, mengevaluasi, sehingga memperoleh pemahaman yang komprehensif.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 21.

<sup>55</sup> Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, h. 371-371.

Membaca berarti membuka jendela dunia, karena dengan membaca orang akan terbuka pikiran dan wawasannya, sehingga jendela dunia akan terbuka lebar untuknya. Orang yang senang membaca akan mampu menempati bagian disisi dunia manapun, karena dengan membaca seseorang akan mengetahui segala hal yang ada di luar dirinya.

Membaca merupakan kegiatan yang sangat mendasar sifatnya dan merupakan fitrah manusia. Dalam terminologi islam, membaca identik dengan kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu yang tersurat (*kauliyah*) dan tersirat (*kauniyah*). Tersurat adalah sesuatu yang memang tertulis baik dalam bentuk kitab suci, buku maupun jenis lain yang dapat dibaca secara langsung, sedangkan tersirat adalah membaca sesuatu peristiwa (yang terjadi pada diri maupun di luar diri) dan berbagai ciptaan tuhan yang terbentang di bumi, laut, maupun luar angkasa.<sup>56</sup>

Kemampuan membaca seperti hal tersebut di atas akan memberikan manfaat yang luar biasa pada diri seseorang, tidak hanya peningkatan ilmu pengetahuan, tetapi juga kebijaksanaan, kemampuan bersosialisasi, pengendalian diri, kreativitas, inovasi, serta memanfaatkan semua peluang dan potensi yang ada, baik pada dirinya maupun sekelilingnya.

Membaca berasal dari kata dasar baca yang artinya memahami arti tulisan. Membaca adalah salah satu proses yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Membaca diartikan melihat serta

---

<sup>56</sup> Undang Sudarsana, *Pembinaan Minat Baca* , H.1.9.

memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Dari pengertian tersebut, membaca tidak hanya memahami kata-kata yang terdapat dalam bacaan, namun membaca merupakan suatu upaya menangkap atau menyerap konsep yang dituangkan pengarang sehingga memperoleh penguasaan bahkan mengkritisi bahan bacaan.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melapalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa termasuk didalamnya retorika seperti keterampilan berbahasa yang lainnya (berbicara dan menulis).<sup>57</sup>

#### D. Minat Baca

Minat adalah suatu keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat baca berarti suatu keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap bahan bacaan. Bahan bacaan atau koleksi perpustakaan yang diminati oleh seseorang atau sekelompok orang dalam masyarakat adalah yang mengandung manfaat, nilai yang sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh pembaca yang bersangkutan.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Undang Sudarsana, *Pembinaan Minat Baca*, H.1.9.

<sup>58</sup> Sutarno SN, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, h. 107.

Idealnya minat baca ditanamkan sejak anak-anak dalam asuhan orang tua ketika mereka belum memasuki bangku sekolah. Kemudian minat ini ditumbuhkan mengikuti perkembangan dan pendidikan anak selanjutnya, baik melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan di perpustakaan sekolah, maupun kunjungan ke perpustakaan umum. Menurut penelitian sebuah lembaga dunia terhadap daya baca di 41 negara, Indonesia berada di peringkat ke-39. “Saat ini orang Indonesia belum menganggap membaca buku sebagai kebutuhan primer”. Indikator rendahnya minat baca ini adalah dihitung dari jumlah buku yang diterbitkan yang memang masih jauh di bawah penerbitan buku di Malaysia, Singapura, apalagi India, atau negara-negara maju lainnya.<sup>59</sup>

Minat baca merupakan kekuatan yang mendorong kita untuk mendorong kita untuk memperhatikan, merasa tertarik, dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan sendiri. Secara operasional, minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan individu untuk membaca dengan kemauannya sendiri.

## **2.7. Media Sosial**

Media sosial adalah sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring

---

<sup>59</sup> Kosam Rimbarawa, *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan* (Jakarta: Sagung Seto. 2006), h. 271-272.

sosial, wiki, forum dan dunia virtual.<sup>60</sup> *Blog*, jejaring sosial dan *wiki* merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Kaplan dan Haenlein mendefinisikan media sosial adalah “sebuah kelompok aplikasi berbasis *internet* yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*”. Media sosial mempunyai banyak bentuk, diantaranya yang paling populer yaitu *mecroblogging*, *Facebook*, dan *blog*.<sup>61</sup>

Media adalah bentuk jamak dari kata medium, orang dewasa menghabiskan dari separuh waktunya dengan media sosial. Jaringan Informasi saat ini menggunakan penyiaran melalui telepon kabel, satelit dan teknologi komputer. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*”. Media sosial mencerminkan nilai budaya.

Pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi web baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara *online*. Pada dasarnya manusia mencoba untuk menyesuaikan diri

---

<sup>60</sup> Wikipedia, “Definisi Media Sosial,” artikel diakses pada 01 September 2015 dari [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Media\\_sosial](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Media_sosial)

<sup>61</sup> Apriansyah, “Pengaruh Media Sosial Facebook,” *Skripsi*, h. 7.

dengan lingkungan agar dapat bertahan hidup, cara yang termudah adalah melalui tindakan yang sama dengan tindakan secara sosial.

## 2.8. Facebook

*Facebook* adalah *website* jaringan sosial dimana para pengguna dapat bergabung dalam komunitas seperti kota, kerja, sekolah, dan daerah untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan orang lain.

Dalam sebuah jurnal berjudul “*Tastes, ties, and time: A new social network dataset using Facebook.com*” dijelaskan bahwa :

*“Facebook.com is the sixth most-trafficked website in the world and the number one photo-sharing site, with over 80 million active users across over 55,000 regional work, high school, and college networks (Facebook, 2008). Launched in February 2004, Facebook allows users to create personal profiles viewable to anyone in a given network. Individuals can enter information on their background (e.g. high school (hometown), demographics (e.g. birthday, gender), “interests,” political views, and group affiliations, as well as on their cultural tastes (e.g. “favorite” books, movies, and music). Additionally, users can enter “friendship” relationships with other registered users and share photo albums that can be linked to the profiles of those present in a picture”.*

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa *Facebook.com* adalah *website* yang paling banyak diperdagangkan keenam di dunia dan nomor satu situs *photo-sharing*, dengan lebih dari 80 juta pengguna aktif di lebih dari 55.000 daerah, kantor, sekolah tinggi, dan jaringan perguruan tinggi (*Facebook, 2008*). Diluncurkan pada bulan Februari 2004, *facebook* memungkinkan pengguna untuk membuat profil pribadi yang dapat dilihat orang dalam jaringan. Individu dapat memasukkan informasi mengenai latar belakang mereka (misalnya sekolah tinggi, kampung halaman), demografi (misalnya ulang tahun, jenis kelamin),

kepentingan, pandangan politik, dan afiliasi kelompok, serta selera budaya mereka (misalnya buku kesukaan, film, dan musik). Selain itu, pengguna dapat memasukkan hubungan persahabatan dengan pengguna terdaftar lainnya dan berbagi album foto yang dapat dikaitkan dengan profil dalam gambar.<sup>62</sup>

Pada sebuah penelitian yang berjudul *Information Revelation and Privacy in Online Social Networks (The Facebook case)* menambahkan bahwa:

“Situs jaringan sosial berorientasi menyediakan kesempatan untuk menggabungkan antara *online* dan interaksi tatap muka yang dibatasi domain pura-pura. Hal ini membuat mereka beda dari situs jaringan tradisional, mereka adalah komunitas berbasis ruang nyata bersama. Kombinasi ini mungkin menjelaskan ledakan pertumbuhan beberapa layanan berdasarkan *facebook* yang telah menyebar di 573 kampus dan 2,4 juta pengguna.

*Facebook* merupakan salah satu jaringan sosial dimana para pengguna dapat berinteraksi dengan orang lain di seluruh dunia. Penggunaanya dapat bergabung dalam sebuah komunitas untuk melakukan koneksi dan berinteraksi. *Facebook* bisa juga diartikan sebagai media pertukaran informasi, karena di dalamnya berisi tentang kabar berita seputar penggunaanya yang dapat dilihat orang lain.<sup>63</sup>

Dengan demikian, teori di atas sesuai dengan kajian yang penulis bahas dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Media Sosial *Facebook* Terhadap Minat

---

<sup>62</sup> Apriansyah, “Pengaruh Media Sosial *Facebook*,” *Skripsi*, h. 11.

<sup>63</sup> Yusman, *Media/Impact Pengantar Media Massa*, h. 1.

Baca Pemustaka Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang”.

Penulis menyimpulkan bahwa pengaruh adalah daya yang ditimbulkan dari sesuatu (orang atau benda), dalam hal ini yang menimbulkan pengaruh tersebut adalah media sosial *facebook* (Variabel X). Media sosial *facebook* merupakan sarana yang bisa digunakan untuk bersosialisasi dan mencari informasi. Melalui media sosial *facebook* pemustaka dapat membaca berita, artikel, berbagi *link* yang berisi informasi, berdiskusi, serta membaca tulisan-tulisan yang bermanfaat lainnya. Dengan kata lain jika media sosial *facebook* dimanfaatkan dengan baik, maka para pemustaka akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat didalamnya. Sedangkan faktor yang dipengaruhi adalah minat baca pemustaka (Variabel Y), maksudnya adalah untuk mencari informasi di perpustakaan tidak hanya sekedar membaca koleksi buku cetak. Koleksi perpustakaan tidak terbatas pada jenis koleksi cetak saja, media sosial *facebook* bisa dijadikan sebagai sarana untuk membaca atau mencari informasi-informasi yang dibutuhkan, karena didalam media sosial *facebook* terdapat fitur-fitur yang menyediakan bahan bacaan. Pada zaman modern seperti sekarang ini perpustakaan dituntut harus memiliki koleksi atau materi yang mengikuti perkembangan zaman. Salah satu diantaranya yaitu koleksi yang diasosiasikan dengan komputer atau *e-books*. Seperti yang ada di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi kota Palembang, yang telah menyediakan komputer/internet untuk mempermudah pemustaka dalam menelusur informasi. Kehadiran media sosial *facebook* juga menjadi daya tarik tersendiri bagi para pemustaka untuk dimanfaatkan sebagai media belajar.

*Facebook* merupakan jejaring sosial yang bisa dimanfaatkan sebagai media untuk membaca atau mencari informasi. Karena media sosial *facebook* menyediakan fitur-fitur yang bisa membuka artikel, link, maupun percakapan sebagai sarana berdiskusi. Selain itu juga melalui *facebook* pengguna dapat berbagi laman-laman yang berisi informasi untuk menambah ilmu pengetahuan. Jadi selain bisa membaca buku di perpustakaan, pemustaka dapat membaca melalui media sosial *facebook* dalam memenuhi kebutuhan informasinya.